

## **Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 23 Ampenan**

**Fauzi Maha Adiyatma<sup>1\*</sup>, Nurhasanah<sup>1</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Jl. Majapahit. No. 62, Mataram 83115, Indonesia

\*Corresponding Author: [fauzimahaadiyatma@gmail.com](mailto:fauzimahaadiyatma@gmail.com)

### **Article History**

Received: August 18<sup>th</sup>, 2023

Revised: September 21<sup>th</sup>, 2023

Accepted: October 15<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Pendidikan karakter sejak sekolah dasar merupakan cara yang efektif untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi penguatan karakter dalam pembelajaran di kelas V SDN 23 Ampenan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam penerapan karakter di Kelas V SD Negeri 23 Ampenan. Dan dalam pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Dan informan dalam penelitian ini adalah wali kelas dan peserta didik yang ada di Kelas V SD Negeri 23 Ampenan. Hasil penelitian ini bisa dilihat dari Observasi guru pada saat kegiatan pembelajaran yang dimana guru selalu memberikan sikap tauladan yang baik terhadap siswa saat masuk kelas dan selalu menganjurkan untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar dan guru menjadi fasilitator guna menumbuhkan keaktifan siswa serta menumbuhkan rasa disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dan yang kedua dari segi Wawancara dan Dokumentasi guru atau wali kelas V tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah yang mengacu pada kurikulum SD 2013 yang sewalapun tidak dicantumkan dalam mata pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 23 Ampenan mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter, guru berpedoman pada buku panduan kurikulum merdeka belajar dari Kemendikbud yang berisi mengenai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islami dan Nasionalis.

**Keywords:** Implementasi Pendidikan Karakter, Pembelajaran, Pendidikan Karakter.

### **PENDAHULUAN**

Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sarana proses pendidikan baik sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan mengembangkan pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengalaman yang

diketuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, hingga mempertahankan karakter baik yang disandangnya.

Pendidikan karakter sejak sekolah dasar merupakan cara yang efektif untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Menurut pakar psikologi Fadlillah dan Khorida (2013), anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan penanaman pendidikan. Pendidikan sejak usia dini akan mudah dibentuk karna anak belum

terpengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian Aji (2016) mengemukakan bahwa sistem pendidikan saat ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (*kognitif*) sehingga kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (*afektif*, empati dan rasa). ketidak seimbangan dalam pendidikan dapat mengakibatkan kesenjangan terhadap aspek kecerdasan lainnya. Salah contohnya ialah kurangnya penanaman pendidikan karakter terhadap siswa di sekolah.

Ningsih (2015), mengartikan pendidikan karakter adalah daya-upaya untuk mengembangkan bertumbuhnya budi pekerti luhur (karakter), pikiran, dan tumbuh anak. Supranoto (2015), menjelaskan pendidikan karakter adalah segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Menurutnya, Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu (*knowing the good*) mengetahui kebaikan, (*loving the good*) mencintai kebaikan, (*doing the good*) melakukan kebaikan.

Kurangnya penanaman nilai karakter dapat menyebabkan krisis nilai moral terhadap siswa. Beberapa persoalan yang sering terjadi yaitu soal *bullying*, intoleransi, tidak bertanggung jawab (tidak mengerjakan PR dan piket harian), daya tahan yang lemah pada orang muda, konflik yang sering memakan korban jiwa, kurangnya kepekaan sosial pada lingkungan sekitar. Dari beberapa persoalan yang muncul tersebut berakar dari kurangnya pembinaan nilai-nilai moral dan karakter sejak di lingkungan pendidikan. Lebih lanjut lagi, degradasi moral dalam dunia pendidikan menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Degradasi moral yang terjadi salah satu penyebabnya adalah pendidikan yang lebih mengedepankan aspek kognitif ketimbang aspek afektif.

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar, harus mendapatkan perhatian lebih untuk membentuk pondasi dasar moral anak didik yang kuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pondasi awal bagaimana pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam lingkungan pendidikan bahkan masyarakat sendiri. Dalam era sekarang pengoptimalan pendidikan karakter disebut sebagai revolusi mental, dimana Indonesia mengambil langkah perbaikan, tanpa harus berupaya untuk menghilangkan proses perubahan dalam pembentukan karakter yang telah ada.

Strategi penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran, pengembangan diri dan pembudayaan sekolah. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya dalam suatu proses menginternalisasikan, menghadirkan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik, diharapkan dapat mewujudkan perilaku baik bagi peserta didik tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter, juga dengan institusi sekolah agar menerapkan pendidikan karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter siswa kelas V SD dari lima nilai karakter. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Implementasi penguatan karakter dalam pembelajaran di kelas V SDN 23 Ampenan”.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk meminimalisasikan perbedaan konstruksi kenyataan yang terdapat pada konteks masalah. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi yang digunakan ialah

observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang bagaimana implementasi penguatan karakter dalam pembelajaran di kelas V SDN 23 Ampenan. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 23 Ampenan. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penguatan karakter dalam pembelajaran di kelas V SDN 23 Ampenan. Dan dokumentasi dalam penelitian ini berupa contoh RPP, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana implementasi penguatan karakter dalam pembelajaran di kelas V SDN 23 Ampenan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kelas V SD Negeri 23 Ampenan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran kelas V SD Negeri 23 Ampenan. Penguatan nilai-nilai pendidikan karakter diimplementasikan dalam pembelajaran seoptimal mungkin demi terwujudnya visi-misi SD Negeri 23 Ampenan. Hal ini diungkapkan oleh wali kelas V SD Negeri 23 Ampenan, bahwa pendidikan karakter diterapkan untuk mencetak generasi yang mempunyai perilaku baik dan berkarakter.

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar, harus mendapatkan perhatian lebih untuk membentuk pondasi dasar moral anak didik yang kuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pondasi awal bagaimana pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam lingkungan pendidikan bahkan masyarakat sendiri. Di era sekarang pengoptimalan pendidikan karakter disebut sebagai revolusi mental, dimana sekolah mengambil langkah perbaikan, tanpa harus berupaya untuk menghilangkan proses perubahan dalam pembentukan karakter yang telah ada.

Dalam hal ini sekolah memiliki peran yang sangat penting dan pengaruh yang cukup besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolahnya. Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik memerlukan strategi pembelajaran dan keahlian tersendiri. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk memahami nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Strategi penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran, pengembangan diri dan pembudayaan sekolah. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya dalam suatu proses menginternalisasikan, menghadirkan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik, diharapkan dapat mewujudkan perilaku baik bagi peserta didik tersebut. Adapun dokumentasi berupa foto membentuk pondasi moral dalam pendidikan karakter religius melalui kegiatan Imtaq setiap hari jum'at.



**Gambar 1.** Foto kegiatan Imtaq

Gambar 1 menunjukkan kegiatan penguatan pendidikan karakter di luar kelas. Dalam hal ini, gambar di atas adalah kegiatan Imtaq yang konsisten diadakan para pendidik di SD Negeri 23 Ampenan setiap hari jumat pagi. Kegiatan Imtaq sebagai salah nilai karakter religius yang diimplementasikan di luar kelas.

### Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kelas V SD Negeri 23 Ampenan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 23 Ampenan. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data mengenai proses implementasi

pendidikan karakter di SDN 23 Ampenan dari sudut pandang pendidik dan tenaga kependidikan. Informan dalam proses wawancara ini antara lain: Samsul Fahrozi, S.Pd. selaku kepala sekolah, dan Fetty Ariska Mindaraih, S.Pd. selaku perwakilan wali kelas V yang ditunjuk oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di SDN 23 Ampenan dilaksanakan mulai dari awal ketika siswa memasuki pintu gerbang sekolah. SDN 23

Ampenan tampak memiliki komitmen yang tinggi dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut terlihat dari visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah yang baik, dan kondisi sekolah yang cukup rapi, bersih, dan nyaman. Fasilitas seperti ruang kelas dan sarana prasarana lainnya juga cukup memadai. Hal ini tentunya dapat mendukung dalam proses implementasi nilai pendidikan karakter di sekolah. Berikut adalah dokumentasi berupa foto suasana proses belajar dalam kelas dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter.



**Gambar 2.** Foto Penelitian dalam kelas

Pada Gambar 2 di atas, merupakan dokumentasi peneliti memantau bagaimana bukti di dalam kelas guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada para pendidikan.

### **Perilaku Siswa SDN 23 Ampenan dalam Menerapkan Nilai Religius, Mandiri, dan Gotong Royong**

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, tekun, disiplin, dan

peduli/tanggung jawab dapat dilihat melalui perilaku siswa sehari-hari. Perilaku tersebut merupakan wujud dari internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa yang berusaha dikembangkan oleh sekolah. Angket atau kuisioner digunakan untuk mengetahui dan mengukur perilaku nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggung jawab pada siswa sebagai suatu reaksi yang muncul dari upaya sekolah dalam proses implementasi nilai-nilai karakter. Berikut adalah hasil dokumentasi berupa angket yang telah diberikan oleh peneliti pada Tabel 1.

**Tabel 1** Angket siswa

Nilai Karakter	Responden	Jawaban Alternatif				
		Konsisten	Hampir Selalu	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Religius	27	5	4	3	2	1
Mandiri	27	5	4	3	2	1
Gotong Royong	27	5	4	3	2	1
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>15</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>3</b>

Tabel 1 di atas merupakan data implementasi nilai karakter diperoleh melalui

angket yang terdiri dari tiga item yang terdiri dari nilai religius, mandiri, dan gotong royong dengan

jumlah responden 27 siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di SDN 23 Ampenan dilaksanakan mulai dari awal ketika siswa memasuki pintu gerbang sekolah. SDN 23 Ampenan tampak memiliki komitmen yang tinggi dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Dalam tahap perencanaan, guru berpedoman pada buku panduan kurikulum merdeka belajar dari Kemendikbud yang berisi mengenai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa. Dimensi nilai karakter yang menjadi prioritas di SDN 23 Ampenan antara lain: religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggung jawab.

Pendidikan karakter harus terus menjadi tujuan setiap institusi pendidikan lebih khusus sekolah dasar (SD), untuk dapat meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentuk karakter atau akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Pendidikan mulia, bermoral toleransi, dan kerja sama. Kementerian pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah : 1) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan, 2) membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21, 3) mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik), 4) merivitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter, 5) membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber belajar dalam dan di luar sekolah, 6) melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang disimpulkan oleh peneliti bahwa Proses Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 23 Ampenan

mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter, guru berpedoman pada buku panduan kurikulum merdeka belajar dari Kemendikbud yang berisi mengenai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islami dan Nasionalis. Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran sudah berjalan dengan baik meskipun tidak maksimal. Tetapi dari segi implementasi dalam kegiatan pembelajaran, ada perbedaan dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran. Namun, mayoritas guru mengintegrasikan nilai karakter secara spontanitas, insidental (tidak direncanakan).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat pada seluruh alam dengan ridho-Nya artikel skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya dan kakak kandung saya yang senantiasa mendukung saya menyusun artikel skripsi, penghargaan setinggi-tingginya kepada dosen FKIP Universitas Mataram terkhusus dosen pembimbing1 dan pembimbing 2 saya. Kemudian teman seperjuangan yang sudah membantu, mengarahkan, membersamai dalam proses penyusunan artikel skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adista Oktafiani Rusmana (2019), *Penerapan Pendidikan Karakter di SD. Jurnal Penelitian*. Universitas Esa Unggul.
- Andi Anshari Bausad & Arif Yanuar Musrifin (2017), *Analisis Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar Negeri Se Kota Mataram*. IKIP Mataram
- Baiq Laksmi Prayatni (2020). *Analisis Kesulitan Penerapan Pendidikan Karakter Di Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Dalmeri (2014). *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

- Fadlillah & Khorida (2013), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Akademia Pustaka
- Kemendikbud. (2016), *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Kemendikbud.go.id
- Lickona (1991), *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Akasra. Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- M. Zainul Labil (2014), *Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat*. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Maryono, dkk. (2018), *Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian*. Universitas Jambi.
- Sari, Puspita (2019), *Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Joho 02 Sukaharjo*. *Jurnal Penelitian*. Unibersitas Bantara Sukaharjo.
- ST. Rahmatia Putri (2022), *Impelementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Panda Kabupaten*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Universitas Mataram.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bamdung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Zellin Wijayanti (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di SD Negeri 1 Taman Cari Kecamatan Purbolinggo*. IAN Metro.
- Zubaedi (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana